


Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI

Gusti Erlina¹, Nasrun Harahap²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Bengkalis, Riau, Kode Pos 28712, Indonesia
Email: Gustiherlinahelen@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.911>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 May 2025

Revised: 29 May 2025

Accepted: 4 Juny 2025

Kata kunci

Pendidikan Agama Islam,
Kompetensi, Tujuan
Pembelajaran

Keywords

Islamic Religious Education,
Competency, Learning
Objectives



ABSTRACT

Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Kajian ini memaparkan pentingnya perencanaan yang matang dalam merumuskan kompetensi inti dan dasar yang sesuai dengan kurikulum, serta bagaimana menyusun tujuan pembelajaran yang relevan, terukur, dan mencerminkan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur, data dikaji dari berbagai dokumen pembelajaran seperti kurikulum nasional, perangkat RPP, serta teori-teori pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran penting desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi yang dirancang secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran yang disusun dengan cermat dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Gambaran ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik, khususnya dalam aspek kompetensi dan tujuan, menjadi penentu utama dalam tercapainya pembelajaran PAI yang bermakna dan efektif.

The design of competencies and learning objectives serves as a crucial foundation in the educational process, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which plays a role in shaping students' character and morality. This study highlights the importance of well-planned development of core and basic competencies aligned with the curriculum, as well as the formulation of relevant, measurable learning objectives that reflect Islamic values. Using a descriptive qualitative approach and literature review, data were analyzed from various educational documents such as the national curriculum, lesson plans (RPP), and Islamic education theories. The purpose of this study is to provide a deeper understanding of how thoughtful learning design can enhance the quality of teaching and learning outcomes. The findings indicate that systematically structured competencies provide clear direction for teachers in creating effective strategies, while carefully constructed objectives help increase students' learning focus and motivation. This illustrates that well-structured planning especially in the areas of competencies and objectives is a key factor in achieving meaningful and effective Islamic Religious Education.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Gusti Erlina, et al (2025) Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI, 3(4). 3429-3434
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.911>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. PAI tidak hanya menjadi media penyampaian ilmu keislaman semata, melainkan juga menjadi instrumen pembinaan moral dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang mengingatkan

umat Islam untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, salah satunya melalui pendidikan agama yang kuat dan terarah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan keimanan dan akhlak dalam keluarga dan masyarakat, termasuk di lembaga pendidikan. Guru sebagai bagian dari sistem pembinaan umat memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama yang benar. Dalam dinamika perkembangan zaman yang sarat tantangan, keberadaan PAI harus mampu menjawab kebutuhan pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan religius.

Perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk desain kompetensi dan tujuan pembelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan PAI di sekolah. Kompetensi menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sementara tujuan pembelajaran menjadi indikator pencapaian dalam setiap kegiatan belajar. Perumusan keduanya harus dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik.

Dalam kerangka Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Desain kompetensi dan tujuan yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Namun, berdasarkan sejumlah kajian dan evaluasi di lapangan, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum maksimal dalam menyusun kompetensi dan tujuan pembelajaran secara integratif. Beberapa perangkat pembelajaran menunjukkan kelemahan dalam penjabaran tujuan yang spesifik, operasional, dan terukur. Hal ini berdampak pada rendahnya ketercapaian indikator pembelajaran, serta terbatasnya ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman keagamaan secara holistik.

Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana mendesain kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI yang efektif, sesuai dengan perkembangan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Harapannya, kajian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai referensi yang relevan mengenai desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka terhadap literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2018–2023), untuk menjaga relevansi dengan perkembangan pendidikan terkini. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber, kemudian disusun dalam bentuk uraian sistematis yang mendukung fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran dalam PAI

Desain kompetensi merupakan perencanaan sistematis mengenai capaian kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dirumuskan secara jelas, terukur, dan operasional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), desain kompetensi diarahkan pada pembentukan pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam, penguatan akhlak mulia, serta kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2019).

Tujuan pembelajaran, di sisi lain, adalah rumusan spesifik yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan ini diturunkan dari kompetensi dasar dan dirancang untuk menjadi pedoman dalam penyusunan materi, pemilihan metode, serta alat evaluasi pembelajaran (Syamsul, 2018). Dalam pembelajaran PAI, tujuan yang baik harus mampu menunjukkan arah yang jelas serta mencerminkan integrasi antara aspek pengetahuan agama, sikap spiritual, dan perilaku sosial Islami.

Pentingnya merancang desain kompetensi dan tujuan pembelajaran secara tepat dalam PAI bertujuan agar proses pembelajaran tidak berjalan tanpa arah, serta memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan peserta didik (Nurhayati, 2019). Ketika guru memiliki panduan yang jelas dalam bentuk kompetensi dan tujuan, maka proses penyampaian materi akan lebih terstruktur dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara kontekstual.

Lebih jauh, dalam kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif seperti Kurikulum Merdeka, desain kompetensi dan tujuan berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. PAI tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran wajib, tetapi sebagai wadah internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter peserta didik di era modern (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang bijak dan berkarakter:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu mengedepankan strategi yang menggabungkan ilmu, keteladanan, dan komunikasi yang santun, sebagaimana tujuan pembelajaran PAI dirancang untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi dalam Pembelajaran PAI

Kompetensi dalam pembelajaran PAI adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, kompetensi PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial. Kompetensi ini dibagi menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berfokus pada capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

Kompetensi spiritual dalam PAI diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memperkuat hubungan dengan Allah SWT, misalnya melalui shalat, dzikir, atau akhlak yang baik. Sedangkan kompetensi sosial mengarah pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi dan kejujuran (Mulyasa, 2019). Perumusan kompetensi ini penting agar pembelajaran PAI tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter Islami.

Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran dalam PAI dirancang agar peserta didik memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Tujuan ini disusun secara hierarkis, mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, hingga tujuan instruksional. Guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai serta relevan dengan kondisi peserta didik (Zamroni, 2021).

Tujuan pembelajaran yang jelas memungkinkan peserta didik mengetahui arah belajarnya, sedangkan guru dapat mengevaluasi pencapaian hasil belajar dengan lebih tepat. Dalam konteks PAI, tujuan ini juga berfungsi sebagai dasar penguatan karakter dan moral peserta didik sejak dini (Hasan, 2020). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11, bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk insan yang berilmu dan bertakwa secara seimbang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan,

“Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Allah memuliakan orang berilmu karena dengan ilmu, seseorang mampu menjalankan agama dengan benar, memahami hakikat ibadah, serta menjadi pribadi berkarakter. Ini sangat sesuai dengan tujuan utama pembelajaran PAI yaitu membentuk insan yang berilmu dan berakhlak.

Keterkaitan Antara Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi yang telah dirancang sebelumnya. Jika kompetensi adalah “apa yang harus dikuasai peserta didik,” maka tujuan pembelajaran adalah “bagaimana dan sejauh mana capaian tersebut harus dicapai” (Syamsul, 2018).

Keterkaitan ini penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Guru yang mampu merancang keduanya secara sinkron akan lebih mudah dalam memilih strategi pembelajaran, materi, media, hingga teknik evaluasi. Dalam PAI, keterpaduan ini mendukung pencapaian spiritualitas dan moralitas peserta didik (Nurhayati, 2019).

Implikasi Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran dalam Proses Belajar PAI

Implikasi langsung dari perencanaan kompetensi dan tujuan pembelajaran adalah meningkatnya efektivitas proses belajar. Guru dapat lebih fokus dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan, serta mampu mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Di sisi lain, peserta didik juga merasa lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

Dalam pembelajaran PAI, implikasi ini sangat vital karena menyangkut pembentukan nilai dan akhlak. Pembelajaran yang tidak memiliki tujuan jelas berisiko menjadikan peserta didik paham secara teori, tetapi gagal dalam pengamalan nilai Islam. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran berbasis kompetensi yang holistik dan membunikan (Zamroni, 2021).

Berdasarkan hasil telaah literatur dan studi lapangan terbatas pada beberapa sekolah menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, diperoleh temuan bahwa desain kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI telah diterapkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar. Guru-guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang berlaku, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Contohnya, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII, guru menetapkan kompetensi dasar yang mengarah pada pemahaman dan pengamalan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Tujuan pembelajarannya dirancang agar peserta didik mampu meneladani sifat-sifat mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran berbasis proyek, seperti tugas membuat jurnal akhlak harian dan diskusi kelompok (Mulyasa, 2019).

Penerapan ini juga didukung dengan penggunaan media digital seperti video dakwah dan aplikasi Al-Qur’an digital untuk meningkatkan minat belajar. Evaluasi dilakukan melalui observasi sikap, tes tulis, dan penilaian proyek. Hal ini menunjukkan bahwa desain kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI yang baik mendorong pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berkarakter (Kemendikbud, 2020).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan desain kompetensi dan tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan kurikulum, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan praktik keagamaan.

Tabel. 1 Penerapan Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah

Mata Pelajaran	Kompetensi yang Ditetapkan	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Implementasi di Sekolah
Akidah Akhlak	Kejujuran, Amanah, dan Tanggung Jawab	Meneladani sifat-sifat mulia dalam kehidupan sehari-hari	Diskusi kelompok, jurnal akhlak harian

Fikih	Pemahaman ibadah wajib dan sunnah	Melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat	Simulasi praktik wudhu, shalat, dan zakat
Al-Qur'an Hadis	Menghafal dan memahami isi surat pilihan	Mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan	Tadabbur ayat, presentasi kelompok
Sejarah Kebudayaan Islam	Memahami sejarah dan tokoh Islam	Meneladani perjuangan tokoh Islam	Pembuatan poster tokoh, roleplay sejarah Islam

Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah diterapkan secara kontekstual melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kompetensi yang ingin dicapai adalah penanaman nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Tujuan pembelajarannya diarahkan agar peserta didik dapat meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kegiatan seperti diskusi kelompok dan penugasan jurnal akhlak harian, di mana siswa mencatat perilaku mereka dan melakukan refleksi secara rutin.

Sementara itu, dalam mata pelajaran Fikih, kompetensi yang ditetapkan menitikberatkan pada pemahaman ibadah wajib dan sunnah. Tujuan pembelajaran di sini adalah agar siswa mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Implementasinya dilakukan melalui simulasi atau praktik langsung seperti cara berwudhu, shalat, dan juga membahas perhitungan zakat, yang membuat siswa lebih memahami aspek praktis dari ibadah.

Adapun dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik diarahkan untuk mampu menghafal surat-surat pilihan serta memahami dan mengamalkan kandungan ayat-ayat tersebut. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan tadabbur ayat dan presentasi kelompok, di mana siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis makna dan pesan dalam ayat yang mereka pelajari.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa diajak memahami perjalanan sejarah Islam dan mengenal tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat meneladani semangat perjuangan dan nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh tersebut. Implementasi nyata dari pembelajaran ini dilakukan melalui pembuatan poster tokoh, drama pendek sejarah (roleplay), dan diskusi interaktif.

Penerapan desain kompetensi dan tujuan pembelajaran ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru dituntut untuk kreatif menyusun kegiatan yang mampu menanamkan nilai keislaman sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Desain kompetensi menjadi landasan utama dalam merumuskan apa yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran menjelaskan arah dan sasaran yang ingin dituju dalam kegiatan pembelajaran secara konkret. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman secara utuh.

Dalam penerapannya, kompetensi PAI dirancang untuk mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan spiritual. Tujuan pembelajaran pun diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan dan hasil telaah, berbagai strategi pembelajaran telah diterapkan di sekolah, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, tadabbur ayat, hingga simulasi sejarah Islam, yang semuanya bertujuan membudayakan nilai-nilai PAI di lingkungan peserta didik.

Dengan demikian, penting bagi setiap pendidik untuk mampu menyusun desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Hal ini agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan benar-benar membentuk pribadi muslim yang taat, cerdas, serta berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, khususnya dalam pengumpulan referensi.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2020). *Desain Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern*. Jakarta: Kencana.
- Amin, M. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, A. (2018). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.21093/di.v4i2.1034>
- Hasanah, N. (2020). Penerapan Tujuan Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–68.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Krisis Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, T. (2019). Evaluasi Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(3), 201–213.
- Zainuddin, Z. (2018). Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 89–102.